JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 19 November 2024 | **Revised:** 07 Januari 2025 | **Accepted:** 10 Januari 2025

Representasi Perempuan dalam Media : Kajian Perspektif Jurnalis bincangperempuan.com

Hadistya Annisa[1*], Yuliati[2], Dwi Aji Budiman[3]
[1]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, hadistyaanisa@gmail.com
[2]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, yuliati@unib.ac.id
[3]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, dabudiman@unib.ac.id

[*]Corresponding Author: hadistyaanisa@gmail.com

Abstract: *This study examines the representation of women in the media platform BincangPerempuan.com using Fairclough's Critical Discourse Analysis theory. The aim of the research is to understand how this platform constructs representations of women in the contexts of politics, culture, work, and issues of sexual violence. The research employs a qualitative descriptive method, with data collected through content analysis of articles and interviews with journalists from BincangPerempuan.com. The findings reveal that BincangPerempuan.com consistently portrays women as empowered change agents in various aspects of life. From Fairclough's perspective, three dimensions of discourse text, discourse practice, and social practice are reflected in the reporting that positions women not only as objects but also as active subjects who influence social change. The analyzed articles depict women as leaders in politics and culture, as well as fighters challenging systemic barriers such as the glass ceiling in the workplace. These findings confirm the strategic role of BincangPerempuan.com in creating a discourse of empowerment that promotes gender equality. With a strong and active representation of women, this media platform successfully shifts the discourse from negative stereotypes to portrayals of women as empowered individuals capable of influencing social change. This study makes an important contribution to media and gender studies and advocates for other media outlets to adopt a similar approach to promote social justice and gender equality.*

Keywords: *Women's Representation, Local Media, Agents Of Change, BincangPerempuan.Com, Critical Discourse Analysis*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji representasi perempuan dalam media BincangPerempuan.com dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Fairclough. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana platform ini menyusun representasi perempuan dalam konteks politik, budaya, pekerjaan, dan isu kekerasan seksual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui analisis isi artikel dan wawancara dengan jurnalis BincangPerempuan.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BincangPerempuan.com secara konsisten menggambarkan perempuan

sebagai agen perubahan yang berdaya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif Fairclough, terdapat tiga dimensi wacana teks, praktik wacana, dan praktik sosial yang terefleksi dalam pemberitaan yang memosisikan perempuan bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang aktif memengaruhi perubahan sosial. Artikel yang dianalisis menampilkan perempuan sebagai pemimpin dalam politik dan budaya, serta pejuang yang menantang hambatan sistemik seperti glass ceiling di dunia kerja. Temuan ini mengonfirmasi peran strategis BincangPerempuan.com dalam menciptakan wacana pemberdayaan yang mendorong kesetaraan gender. Dengan representasi perempuan yang kuat dan aktif, media ini berhasil menggeser wacana stereotip negatif menjadi gambaran perempuan yang berdaya dan mampu mempengaruhi perubahan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap studi media dan gender, serta mengusulkan agar media lain mengadopsi pendekatan serupa untuk mempromosikan keadilan sosial dan kesetaraan gender.

Kata Kunci: Representasi Perempuan, Media Lokal, Agen Perubahan, BincangPerempuan.com, Analisis Wacana Kritis

PENDAHULUAN

Peran media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai isu sosial, termasuk representasi perempuan, tidak bisa dipandang sebelah mata. Media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membangun dan mengarahkan persepsi masyarakat melalui framing dan sudut pandang yang mereka pilih (Hamdani, 2023). Media, baik cetak maupun digital, seringkali menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk memahami berbagai peran sosial, budaya, dan politik, termasuk posisi perempuan dalam masyarakat. Namun, bagaimana perempuan direpresentasikan di dalam media memiliki dampak signifikan terhadap pandangan publik tentang peran dan nilai perempuan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa media seringkali menggambarkan perempuan secara stereotipikal, sehingga memperkuat pandangan yang seksis dan misoginis. Studi Hidayati, Jhoansyah, Deni, dan Danial (2021) yang berjudul *"Media Massa vs Media Sosial: Konstruksi Realitas Perempuan"* menunjukkan bahwa perempuan dalam media massa masih seringkali direduksi menjadi peran domestik, seperti ibu atau istri, yang menunjukkan keterbatasan dalam representasi mereka. Hamdani (2023) dalam penelitiannya *"Ideologi Media Massa Terhadap Pemberitaan Wanita"* menyoroti bahwa media mainstream di Indonesia, seperti *Tribunnews.com*, *Okenews*, *Kompas.com*, dan *Detiksumut*, belum memberikan perhatian yang memadai terhadap representasi perempuan. Media ini masih kerap kali mencerminkan budaya patriarki di mana perempuan jarang diprioritaskan atau diberikan ruang yang setara dalam pemberitaan.

Pentingnya representasi perempuan dalam media tidak hanya berkaitan dengan aspek keadilan dan kesetaraan gender, tetapi juga dengan bagaimana media sebagai institusi sosial bertanggung jawab dalam membentuk persepsi publik yang lebih inklusif dan adil. Ketika media memposisikan perempuan hanya dalam peran-peran tertentu, hal ini secara tidak langsung membatasi ruang gerak perempuan di ranah publik dan profesional. Sebaliknya, representasi yang lebih beragam dan inklusif dari perempuan dalam media dapat memberikan inspirasi bagi generasi muda dan menantang stereotip yang telah mengakar kuat di masyarakat.

Di tengah arus media utama yang masih sering bias dalam memberitakan perempuan dalam ruang lingkup yang stereotip, muncul media lokal di Bengkulu, yaitu *BincangPerempuan.com*, yang berupaya meningkatkan kesadaran dan pengakuan terhadap perempuan dalam masyarakat. Melalui konten yang relevan dan beragam, *BincangPerempuan.com* berkontribusi pada konstruksi realitas perempuan yang lebih positif

dan berimbang (Purnamasari, 2023). Media ini tidak hanya sekadar menyajikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk melihat peran perempuan secara lebih luas dan melampaui batasan-batasan stereotip yang telah lama mengakar. Sebagai platform lokal yang berfokus pada isu-isu perempuan, *BincangPerempuan.com* menawarkan kesempatan unik untuk mempelajari bagaimana representasi perempuan dikonstruksi dari perspektif jurnalisnya.

BincangPerempuan.com adalah inisiatif jurnalisme dengan perspektif gender yang didirikan untuk memberikan ruang bagi perempuan, khususnya perempuan lokal di Bengkulu, untuk berbagi cerita, pengalaman, dan aspirasi. Media ini berawal dari Program Citradaya Nita 2019-2020 yang digelar oleh Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara (PPMN) (Bincang Perempuan, 2019). Sebagai tugas akhir dari program ini, dirilislah situs *BincangPerempuan.com* sebagai platform yang mengangkat isu-isu terkait perempuan dari sudut pandang yang lebih adil dan mendalam. Inisiatif ini dibangun atas dasar kegelisahan akan minimnya representasi perempuan di media, terutama bagi perempuan lokal yang seringkali diabaikan atau dipandang sebelah mata dalam pemberitaan arus utama.

Namun, terdapat masalah utama dalam representasi perempuan di media, di mana perempuan sering digambarkan terbatas pada peran domestik atau tradisional. Kesenjangan ini memperkuat stereotip dan membatasi peran perempuan di ranah sosial dan profesional. Penelitian, seperti yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2021), menunjukkan bahwa media massa masih didominasi pandangan patriarki yang mengerdilkan peran perempuan. Sebagai media yang fokus pada isu perempuan, *BincangPerempuan.com* berupaya mengatasi ketimpangan ini dengan merepresentasikan perempuan secara lebih adil dan inklusif. Jurnalisnya tidak hanya melaporkan isu-isu terkait perempuan, tetapi juga menggali narasi tentang pengalaman dan kontribusi perempuan dalam berbagai bidang. Dengan mengangkat isu-isu yang kerap terabaikan oleh media arus utama, seperti kesehatan reproduksi, hak perempuan di tempat kerja, dan partisipasi komunitas, *BincangPerempuan.com* berusaha menghadirkan gambaran perempuan yang berani, berdaya, dan aktif di ruang publik, tidak hanya terbatas pada peran domestik.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi perspektif jurnalis *BincangPerempuan.com* dalam mengonstruksi representasi perempuan dan mencocokkan pandangan tersebut dengan konten yang dihasilkan. Penelitian ini berupaya memahami sejauh mana perspektif jurnalis mengenai representasi perempuan tercermin dalam artikel-artikel yang diproduksi, dan apakah ada keselarasan antara pandangan pribadi mereka dengan cara perempuan direpresentasikan dalam teks media. Dengan menganalisis keselarasan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi *BincangPerempuan.com* dalam membentuk persepsi publik yang lebih adil dan inklusif mengenai perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiono, 2012) untuk memahami secara mendalam bagaimana *BincangPerempuan.com* merepresentasikan perempuan dalam pemberitaan. Data dikumpulkan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan analisis konten artikel.

Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan Betty Herlina, pendiri sekaligus pemimpin redaksi *BincangPerempuan.com*, untuk mengeksplorasi pandangan dan strategi media dalam menggambarkan perempuan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih dalam. Hasil wawancara ditranskrip dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perspektif jurnalis terhadap representasi perempuan. Kedua, dilakukan analisis konten terhadap artikel-artikel yang diterbitkan di *BincangPerempuan.com* menggunakan *purposive sampling.* Artikel yang

dipilih mencakup berbagai tema, yaitu ekonomi, politik, lingkungan, dan kekerasan seksual, yang dianggap relevan dalam melihat representasi perempuan dalam berbagai bidang. Untuk analisis ini, digunakan teori Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) (Yasa, 2021), dengan pendekatan Fairclough sebagai kerangka utama, untuk mengidentifikasi pola bahasa dan narasi dalam artikel yang menunjukkan kekuasaan serta ideologi yang berperan dalam pembentukan representasi perempuan.

Data dari wawancara dan analisis konten kemudian dianalisis secara tematik melalui beberapa tahapan: koding awal untuk mengidentifikasi pola-pola awal, pengelompokan tema untuk menyusun tema utama, dan interpretasi hasil. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dan analisis konten. Triangulasi ini bertujuan untuk mengonfirmasi konsistensi antara pernyataan jurnalis dan praktik jurnalistik dalam merepresentasikan perempuan. Triangulasi bertujuan untuk memastikan hasil temuan penelitian didapatkan dari berbagai perspektif. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan proses penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai pendekatan.(Agustini, *et,al*, 2023) Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa validitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber atau metode, sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Jurnalis tentang Representasi Perempuan:

Hasil wawancara dengan Betty Herlina, founder sekaligus penulis utama BincangPerempuan.com, mengungkapkan pandangan yang mendalam dan progresif terkait representasi perempuan dalam media. Secara ideologis, visi yang diusung oleh Bincang Perempuan adalah untuk memperkuat narasi perempuan sebagai agen perubahan, bukan sebagai subjek yang diposisikan dalam kerangka korbanisasi atau ketidakberdayaan. Dalam wawancara, Betty menekankan pentingnya menghadirkan perempuan dalam berbagai peran sosial yang tidak hanya menyoroti mereka sebagai penerima bantuan atau perhatian, tetapi juga sebagai individu yang memimpin, menginspirasi, dan mengambil alih kendali atas hidup mereka. Sebagaimana Betty ungkapkan:

"*Kami berusaha menulis persepsi perempuan dalam multiperspektif, jadi tidak hanya perempuan sebagai korban tapi dalam kacamata jurnalisme konstruktif dengam perempuan sebagai agen perubahan. Kami merasa penting untuk menyoroti kekuatan perempuan dalam setiap aspek kehidupan. Bukan sekadar fokus pada penderitaan atau tantangan yang mereka hadapi, tetapi bagaimana mereka mengatasinya. Ini adalah media yang ingin memberi ruang kepada perempuan untuk berbicara, berkontribusi, dan memimpin*."

Pandangan ini menegaskan bahwa *BincangPerempuan.com* secara sadar menolak konvensi representasi perempuan yang terbatas pada stereotip gender tradisional, di mana perempuan sering digambarkan sebagai pasif, rentan, dan tidak berdaya. Sebaliknya, media ini berusaha menyajikan perempuan sebagai subjek aktif yang memiliki agensi dan kemampuan untuk mempengaruhi perubahan sosial dan budaya. Pendekatan ini sejalan dengan teori representasi media feminis oleh Gill, (2007), yang menekankan pentingnya menghadirkan perempuan sebagai agen perubahan dengan narasi mereka sendiri.

BincangPerempuan.com tidak hanya menjadi platform media, tetapi juga alat untuk mendekonstruksi hegemoni patriarkal yang dominan dalam representasi perempuan. Dengan menggambarkan perempuan sebagai pemimpin, aktivis, dan penggerak komunitas, media ini memperluas cakupan narasi tentang perempuan, menghindari dikotomi antara peran domestik dan publik. Pendekatan ini mencerminkan wacana feminis kontemporer yang menekankan inklusivitas dan keragaman, sekaligus berkontribusi aktif dalam membentuk pemahaman baru tentang gender dan kekuasaan. (Gill, 2007).

Kesesuaian antara Pandangan Jurnalis dan Representasi Perempuan dalam Artikel :

Dalam bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang mencocokkan pandangan jurnalis *BincangPerempuan.com* mengenai representasi perempuan dengan analisis konten artikel yang diterbitkan. Artikel dibagi dalam lima segmen isu: tokoh, kekerasan seksual, berita, buruh, dan politik. Analisis dilakukan dengan menggunakan perspektif dari analisis wacana kritis (Yasa, 2021) untuk melihat keselarasan antara pandangan jurnalis yang diperoleh melalui wawancara dan representasi perempuan yang tercermin dalam artikel-artikel tersebut.

a. Tokoh

Pandangan jurnalis di *BincangPerempuan.com* tentang representasi perempuan dalam tokoh atau figur publik mencerminkan upaya untuk memperlihatkan keberagaman peran perempuan. Jurnalis menekankan pentingnya mengangkat tokoh perempuan yang tidak hanya dikenal dalam lingkup domestik, tetapi juga dalam ruang publik seperti dunia profesional dan sosial. Artikel yang dianalisis menunjukkan keselarasan dengan pandangan ini, di mana tokoh perempuan yang dibahas sering kali tampil sebagai individu yang berdaya dan memiliki kontribusi signifikan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Bentuk artikel yang dibahas sebagai berikut :

1. *"Perempuan di Balik Kepiting Bakau Berkelanjutan"* (Hiong, 2024) menggambarkan perempuan, seperti Adaifah, sebagai pemimpin dan penggerak utama dalam industri kepiting bakau. Representasi ini menantang stereotip tradisional yang menempatkan perempuan dalam peran domestik atau pasif. Dalam artikel ini, Adaifah tidak hanya mengelola tempat pengolahan, tetapi juga mengimplementasikan peraturan untuk menjaga keberlanjutan produksi, menunjukkan perannya sebagai inovator dan pemimpin dalam komunitas.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 1. Artikel Perempuan di Balik Kepiting Bakau Berkelanjutan (24/06/2024)

Bahasa yang digunakan dalam artikel menyoroti posisi perempuan sebagai aktor utama dalam ekonomi lokal, dengan istilah seperti "mengawasi" dan "memastikan keberlanjutan produksi" yang menegaskan kontrol perempuan dalam industri. Artikel ini menantang narasi patriarkal dengan menggambarkan perempuan sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam pembuatan keputusan terkait keberlanjutan. Dengan demikian, BincangPerempuan.com menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya pendukung, tetapi juga pemimpin yang memengaruhi kebijakan dan praktik ekonomi secara luas, menggugurkan stereotip dan membuka ruang untuk kesetaraan gender dalam sektor industri.

2. Artikel *"Kolima, Aktif Lestarikan Budaya Berejong"* (Bincang Perempuan, 2024a) menyoroti representasi perempuan sebagai pelestari budaya tradisional, dengan menampilkan Kolima, seorang perempuan berusia 45 tahun dari Desa Batu Raja R, Bengkulu Utara. Kolima digambarkan sebagai sosok yang berdedikasi dalam menjaga dan mempromosikan seni berejong, sebuah musik tradisional lokal yang

terdiri dari pantun bernyanyi yang diiringi gitar, khususnya dalam upacara adat pernikahan.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 2. Artikel Kolima Aktif Lestarikan Budaya Berejong (03/01/2024)

Dalam narasi artikel ini, Kolima bukan hanya pelestari budaya, tetapi juga pemimpin dalam komunitasnya. Pendiriannya terhadap *Sanggar Kembang Tanjung* menggambarkan perempuan sebagai inisiator yang berusaha melestarikan warisan budaya dengan membentuk kelompok seni dan melibatkan anak-anak desa dalam pelatihan berejong. Kolima juga digambarkan sebagai individu yang dihormati, mendapatkan penghargaan sebagai maestro berejong pada tahun 2023, yang menyoroti pencapaian dan dedikasi seorang perempuan dalam bidang yang sering kali dianggap kurang populer atau terpinggirkan. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk pengakuan pribadi tetapi juga mencerminkan bagaimana perempuan, melalui tindakan mereka, mengukuhkan identitas budaya lokal di tengah modernisasi yang pesat.

Artikel ini memperlihatkan perempuan tidak hanya sebagai pemegang nilai budaya, tetapi juga sebagai pilar dalam pembangunan identitas daerah, menghadirkan perempuan dalam media sebagai tokoh inspiratif dengan peran signifikan dalam melestarikan warisan budaya yang bersifat kolektif.

b. Kekerasan Seksual

Dalam wawancara, jurnalis *BincangPerempuan.com* menunjukkan komitmen untuk memberikan suara kepada korban kekerasan seksual dan mengangkat pentingnya kesadaran akan isu ini. Jurnalis berusaha menyoroti ketidakadilan yang dihadapi perempuan, dengan menampilkan korban kekerasan seksual sebagai individu yang berhak mendapatkan perlindungan dan keadilan. Artikel yang sesuai dengan kategori ini yaitu :

Artikel *"Remaja Bengkulu Kampanye KBGO dan KSBE Lewat Media Sosial"* (Bincang Perempuan, 2022) menggambarkan upaya kampanye remaja untuk mencegah Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dan Kekerasan Seksual Berbasis Elektronik (KSBE). Artikel ini memposisikan media sosial sebagai alat yang efektif untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, tentang potensi bahaya kekerasan seksual di dunia maya.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 3. Artikel Remaja Bengkulu Kampanye KBGO dan KBSE Lewat Media Sosial (15/10/2022)

Artikel ini memperlihatkan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mereduksi dominasi narasi patriarki yang sering melanggengkan kekerasan seksual, serta mengupayakan kesetaraan dalam memperlakukan kekerasan berbasis gender. Namun, dengan menyebutkan bahwa "anak-anak merupakan kelompok rentan terhadap kekerasan seksual", artikel ini juga mengindikasikan bagaimana norma sosial dan budaya patriarkal seringkali memposisikan perempuan dan anak perempuan sebagai objek kekerasan, sementara perempuan muda diberdayakan untuk melawan hal tersebut melalui media sosial.

c. Kesetaraan Gender

Artikel *"Perempuan, Karir, dan Rumah Tangga"* (Preticia, 2024a) mengangkat topik kesetaraan gender dengan menyoroti peran ganda yang sering kali dijalankan perempuan di masyarakat modern. Perempuan tidak hanya terlibat dalam pekerjaan produktif di luar rumah, tetapi juga memikul tanggung jawab domestik yang sering kali dianggap sebagai beban tambahan. Dalam artikel ini, digambarkan bagaimana perempuan mampu menjaga keseimbangan antara karier dan tanggung jawab rumah tangga, serta bagaimana semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam ekonomi keluarga, bukan hanya karena kebutuhan, tetapi juga untuk ekspresi diri.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 4. Artikel Perempuan, Karir dan Rumah Tangga (05/08/2024)

Artikel ini mencerminkan pergeseran peran gender dalam struktur keluarga. Peran tradisional yang memposisikan laki-laki sebagai pencari nafkah utama kini mulai berubah, dengan perempuan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Fenomena ini menantang pandangan stereotipik tentang perempuan yang hanya terikat pada peran domestik, dan menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk berperan dalam berbagai bidang, baik dalam dunia kerja maupun dalam keluarga.

d. Buruh

Artikel yang berjudul *"Perempuan dan Fenomena Glass Ceiling di Dunia Kerja"* (Preticia, 2024) menggambarkan representasi perempuan dalam dunia kerja. Artikel ini menyajikan perempuan sebagai individu yang menghadapi hambatan struktural dalam mencapai posisi kepemimpinan, meskipun memiliki kualifikasi dan kinerja yang sebanding dengan rekan laki-lakinya. Fenomena ini mencerminkan bagaimana ketidaksetaraan gender masih mengakar kuat dalam lingkungan kerja, yang menghambat perempuan untuk memperoleh kesempatan yang setara dengan laki-laki dalam mencapai posisi tinggi.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 5. Artikel Perempuan dan Fenomena Glass Ceilling di Dunia Kerja (25/02/2024)

Dalam analisis artikel ini, perempuan diwakili sebagai korban dari hambatan yang tidak terlihat, yang menghalangi mereka untuk menembus batas-batas posisi yang lebih tinggi, meskipun kinerja dan kemampuan mereka tidak kalah dengan laki-laki. Artikel tersebut memaparkan data yang menunjukkan rendahnya partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, terutama dalam posisi manajerial dan eksekutif. Misalnya, hanya 5% dari CEO perusahaan Fortune 500 yang merupakan perempuan, sebuah fakta yang menggambarkan dengan jelas ketimpangan dalam dunia kerja.

Perempuan dalam artikel ini juga digambarkan sebagai individu yang membutuhkan dukungan untuk menembus hambatan *glass ceiling*, baik melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, pelatihan khusus untuk perempuan, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menggambarkan perempuan sebagai korban dari ketidaksetaraan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berusaha untuk mengubah struktur dunia kerja yang tidak adil.

e. Politik

Artikel berjudul *"WAIPA 2024: Perempuan ASEAN, Kekuatan Politik yang Tangguh dan Terhubung"*(Bincang Perempuan, 2024) menggambarkan representasi perempuan dalam ranah politik sebagai sosok yang kuat, berdaya, dan berperan penting dalam membentuk kebijakan inklusif di ASEAN. Artikel ini memperkenalkan WAIPA sebagai platform signifikan bagi perempuan ASEAN untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan politik dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembuatan kebijakan, yang didukung oleh kerangka kerja internasional seperti CEDAW dan berbagai deklarasi ASEAN terkait kesetaraan gender.



Sumber : BincangPerempuan.com

Gambar 6. Artikel WAIPA 2024 : Perempuan ASEAN, (05/02/2024)

Artikel ini mengedepankan perempuan sebagai pemimpin yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga memiliki pengaruh besar dalam membangun kebijakan yang mendukung kesetaraan gender. Pernyataan dari berbagai tokoh, seperti Duta Besar Kanada untuk ASEAN dan perwakilan UN Women, menekankan kebutuhan akan keterlibatan laki-laki dalam perubahan sosial yang mendukung kesetaraan gender, serta pentingnya kebijakan inklusif yang memungkinkan perempuan memainkan peran substansial dalam parlemen dan pemerintahan. Dengan menggarisbawahi pentingnya langkah konkret untuk mengatasi ketimpangan gender di tingkat politik, artikel ini menempatkan perempuan sebagai figur penting dalam pembaruan sosial di ASEAN. Artikel ini menyoroti bahwa perempuan ASEAN memiliki peran yang tangguh dan berpengaruh dalam mencapai tujuan bersama, yaitu masyarakat yang lebih inklusif dan tangguh.

DISKUSI

Berdasarkan analisis representasi perempuan dalam artikel-artikel BincangPerempuan.com, ditemukan bahwa media ini memberikan ruang bagi perempuan untuk tampil sebagai agen perubahan, pemimpin, dan penggerak di berbagai bidang, baik budaya, ekonomi, politik, maupun hak-hak sosial. Hal ini tidak hanya menampilkan perempuan sebagai subjek yang aktif, tetapi juga sebagai individu yang memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan komunitas. Dalam konteks analisis wacana kritis, BincangPerempuan.com menggunakan pendekatan pemberitaan yang memperlihatkan perempuan sebagai aktor yang berdaya, bukan objek, yang mengindikasikan usaha media ini untuk mengubah narasi yang mendominasi dalam wacana publik.

1. Budaya dan Identitas Lokal

   Artikel “Kolima, Aktif Lestarikan Budaya Berejong” (Bincang Perempuan, 2024a) dan “Perempuan di Balik Kepiting Bakau Berkelanjutan” (Hiong, 2024) menampilkan perempuan sebagai penjaga dan penerus tradisi, menghubungkan mereka dengan identitas lokal dan nilai budaya. Kolima, misalnya, digambarkan sebagai seorang perempuan yang melestarikan kesenian lokal berejong, sementara tokoh perempuan dalam artikel kepiting bakau berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam. Dalam konteks teoritis, representasi ini mendukung konsep perempuan sebagai pemelihara budaya, sebuah peran tradisional yang dilestarikan dan diperbarui. Namun, BincangPerempuan.com mengangkat mereka sebagai sosok berpengaruh dan inspiratif, yang menunjukkan penghargaan pada peran perempuan dalam mengelola dan melindungi warisan dan lingkungan sebagai bentuk kepemimpinan dan otoritas moral.

2. Hak Sosial dan Kampanye Kekerasan Seksual

   Artikel “Remaja Bengkulu Kampanye KBGO dan KSBE Lewat Media Sosial” (Bincang Perempuan, 2022) menampilkan perempuan, khususnya generasi muda, sebagai

agen perubahan sosial dalam upaya melawan kekerasan berbasis gender, baik online maupun offline. Representasi ini memperlihatkan bagaimana perempuan mampu beradaptasi dengan teknologi untuk membangun kampanye yang berpengaruh di media sosial. Artikel ini menampilkan perempuan sebagai subjek yang berani berbicara dan beraksi melawan kekerasan seksual, sebuah bentuk narasi pemberdayaan yang memperlihatkan mereka sebagai pengubah wacana publik tentang isu-isu sensitif. Pendekatan ini menggarisbawahi keberanian perempuan untuk terlibat dalam perubahan sosial melalui media, sehingga peran perempuan melampaui wilayah privat menuju ruang publik dengan pengaruh yang signifikan.

3. Kesetaraan Gender dan Peran Ganda

   Artikel "Perempuan, Karir, dan Rumah Tangga" (Preticia, 2024a) menyajikan representasi perempuan yang menggabungkan peran domestik dan profesional. BincangPerempuan.com menggambarkan perempuan dalam peran ganda ini bukan sebagai individu yang terbatas oleh tradisi, tetapi sebagai individu yang dapat mengelola berbagai tanggung jawab. Representasi ini secara implisit mengkritik struktur patriarkal yang sering membatasi perempuan pada pilihan tunggal antara karir atau keluarga, sambil menekankan pentingnya kesetaraan dalam beban dan dukungan peran gender. Artikel ini memberikan pandangan bahwa perempuan mampu menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka, mengakui kebutuhan dukungan sosial dan kebijakan yang lebih inklusif untuk mendorong kesetaraan gender.

4. Buruh dan Diskriminasi Gender di Dunia Kerja

   Dalam artikel "Perempuan dan Fenomena Glass Ceiling di Dunia Kerja,"(Preticia, 2024b) BincangPerempuan.com mengangkat isu-isu diskriminasi gender yang dihadapi perempuan di dunia kerja, termasuk adanya batasan tidak terlihat yang menghambat mereka untuk mencapai posisi kepemimpinan. Narasi ini mencerminkan ketidakadilan struktural yang menghambat kemajuan perempuan dan menyoroti perjuangan mereka dalam meraih kesetaraan profesional. Dalam analisis wacana kritis, ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mendekonstruksi norma-norma yang melanggengkan hierarki gender di tempat kerja, sekaligus menyadarkan pembaca mengenai perlunya kebijakan inklusif di organisasi. Artikel ini merefleksikan komitmen media terhadap advokasi kesetaraan dalam dunia kerja, mengundang pembaca untuk merenungkan dan mengatasi kendala yang dialami perempuan di lingkungan profesional.

5. Politik dan Partisipasi Perempuan

   Artikel "WAIPA 2024: Perempuan ASEAN, Kekuatan Politik yang Tangguh dan Terhubung" (Bincang Perempuan, 2024b) menonjolkan perempuan sebagai pemimpin politik dan aktor penting dalam struktur politik ASEAN. Representasi ini mengangkat perempuan sebagai figur yang aktif dan strategis, yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan politik, baik di level nasional maupun regional. Dengan mendeskripsikan perempuan sebagai "kekuatan politik yang tangguh dan terhubung," BincangPerempuan.com mengisyaratkan bahwa partisipasi perempuan di ranah politik merupakan elemen kunci dalam pembangunan inklusif. Pendekatan ini mengedepankan wacana bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam kebijakan publik, memperluas pengaruh mereka di luar peran domestik tradisional. Representasi ini secara teoritis menantang stereotip dan norma gender yang membatasi perempuan di ruang politik.

Secara keseluruhan, BincangPerempuan.com menampilkan perempuan sebagai aktor aktif dan berdaya di berbagai sektor kehidupan, menekankan pada peran perempuan dalam mengatasi tantangan struktural, sosial, dan budaya. Media ini tampak tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk opini yang mendorong wacana pemberdayaan perempuan di masyarakat. Pendekatan ini memperlihatkan representasi perempuan dalam perspektif yang lebih luas dan progresif, memanfaatkan berbagai strategi dan alat yang memungkinkan perempuan untuk terlibat aktif dalam semua aspek kehidupan publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa BincangPerempuan.com secara konsisten menggambarkan perempuan sebagai individu yang berdaya, berperan aktif, dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai sektor seperti budaya, lingkungan, sosial, dan politik. Melalui artikel di BincangPerempuan.com perempuan digambarkan tidak hanya sebagai subjek pemberitaan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada transformasi sosial di lingkungan mereka. Representasi ini sejalan dengan kerangka teori yang mengakui perempuan sebagai aktor kunci dalam upaya mencapai kesetaraan dan keadilan gender, menunjukkan kapasitas mereka sebagai pemimpin dan pelindung nilai-nilai lokal.

Media ini secara implisit bertindak sebagai katalis perubahan dengan menyajikan wacana pemberdayaan yang menggarisbawahi kekuatan perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka serta kontribusi mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan inklusif yang digunakan tidak hanya sekadar mengangkat isu-isu spesifik, tetapi juga mendorong perubahan persepsi publik tentang perempuan sebagai individu yang signifikan dalam ruang publik. Ini menunjukkan bagaimana media mampu membangun wacana yang menginspirasi audiens untuk mengakui peran strategis perempuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskusi tentang peran media dalam menciptakan representasi perempuan yang lebih adil dan berbasis pemberdayaan. Kontribusi BincangPerempuan.com mencerminkan potensi media dalam menantang struktur sosial yang ada melalui pemberitaan yang berbasis pada perspektif perempuan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat meninjau dampak dari representasi ini terhadap persepsi masyarakat secara luas mengenai perempuan, serta memperluas analisis ke media lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang peran media dalam menciptakan kesetaraan gender di Indonesia.

REFERENSI

Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks, Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad, Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, Romi, Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May, & Vitha Rahmadhani, Runi Rulanggi. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (1st ed.; M. P. Irmayanti, S.Pd., Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.

Bincang Perempuan. (2019). Tentang Bincang Perempuan. Retrieved from https://bincangperempuan.com/tentang-bincang-perempuan/

Bincang Perempuan. (2022). Remaja Bengkulu Kampanye KBGO dan KSBE Lewat Media Sosial. Retrieved from https://bincangperempuan.com/remaja-bengkulu-kampanye-kbgo-dan-ksbe-lewat-media-sosial/

Bincang Perempuan. (2024a). Kolima, Aktif Lestarikan Budaya Berejong. Retrieved from bincangperempuan.com website: https://bincangperempuan.com/kolima-aktif-lestarikan-budaya-berejong/

Bincang Perempuan. (2024b). WAIPA 2024: Perempuan ASEAN, Kekuatan Politik yang Tangguh dan Terhubung. Retrieved from bincangperempuan.com website: https://bincangperempuan.com/waipa-2024-perempuan-asean-kekuatan-politik-yang-tangguh-dan-terhubung/

Gill, Rosalind. (2007). Postfeminist media culture: Elements of a sensibility. *European Journal of Cultural Studies*, *10*(2), 147–166. https://doi.org/10.1177/1367549407075898

Hamdani, Agus. (2023). *Ideologi Media Masa Terhadap Pemberitaan Wanita (Analisis Wacana Kritis Sara Mills pada Pemberitaan Media Indonesia)*. *11*(2), 141–152.

Hidayati, Fadhila Wanda, Jhoansyah, Dicky, Deni, R., & Danial, Muhammad. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, *2*(2), 230–240.

Hiong, Cindy. (2024). Perempuan di Balik Kepiting Bakau Berkelanjutan. Retrieved from bincangperempuan.com website: https://bincangperempuan.com/perempuan-ujung-tombak-produksi-kepiting-bakau-yang-berkelanjutan/

Preticia, Zefanya. (2024a). Perempuan, Karir dan Rumah Tangga. Retrieved from bincangperempuan.com website: https://bincangperempuan.com/perempuan-karir-dan-rumah-tangga/

Preticia, Zefanya. (2024b). Perempuan dan Fenomena Glass Ceiling di Dunia Kerja. Retrieved from bincangperempuan.com website: https://bincangperempuan.com/perempuan-dan-fenomena-glass-ceiling-di-dunia-kerja/

Purnamasari, Delima. (2023). perempuan dalam bingkai media massa yang seksis dan misoginis. Retrieved from https://bincangperempuan.com/perempuan-dalam-bingkai-media-massa-yang-seksis-dan-misoginis/

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (15th ed.). ALFABETA.

Yasa, I. Nyoman. (2021). *TEORI ANALISIS WACANA KRITIS. Relevansi Sastra dan Pembelajarannya* (1st ed.; Slamat Trisila, Ed.). Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.